



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan dimulai dengan landasan teoritis, berisi teori – teori relevan yang akan mendukung penelitian. Selanjutnya adalah penelitian terdahulu yang akan berisikan hasil dari penelitian terdahulu dengan variable - variable yang sedang diteliti, dapat diperoleh dari jurnal, tesis, skripsi maupun disertasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori maka penulis akan menjelaskan kerangka pemikiran yang merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel yang akan di teliti. Hipotesis penelitian sebagai penjelasan sementara terhadap fenomena ilmiah yang perlu diuji dengan penelitian lebih lanjut.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Teori Agensi ( Agency Theory )

Menurut Endiana & Suryandari (2021:226), teori keagenan adalah sebuah gagasan. Pemilik modal (*prinsipal*) dan pengelola modal mengadakan kontrak dalam suatu bisnis, menurut teori keagenan (*agen*). Akan ada prioritas tersendiri bagi masing-masing pihak. Sementara agen berkonsentrasi pada kesejahteraan perusahaan dalam mengelolanya, pemilik modal akan lebih memperhatikan keinginannya untuk kelangsungan operasi bisnis. Menurut kontrak kerja yang telah disepakati, pemegang saham (*shareholder*) dalam hal ini memberikan kewenangan kepada pengurus (*agen*) untuk mengambil keputusan atau melaksanakan tugas tertentu (Kesumojati et al., 2017: 64).

Jensen and Meckling (1976:65) Dalam Kesumojati et al (2017). Memandang baik *principal* maupun agen berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan diri sendiri, sehingga ada kemungkinan besar agen tidak selalu bertindak demi



kepentingan terbaik principal. *Agency cost* itu meliputi tiga hal, yaitu *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual cost*.

Konflik ini tidak terlepas dari kecenderungan manajer untuk mencari keuntungan sendiri dengan mengorbankan kepentingan hak lain. Prinsipal adalah pemegang saham atau investor, sedangkan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan atau manajer (Jao & Pagalung, 2011). Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di investor dan pengendalian di pihak manajemen.

Dalam rangka menghasilkan laporan audit, auditor memiliki tanggung jawab untuk memberikan jasa penilaian kewajaran laporan keuangan perusahaan. Informasi keuangan yang semakin objektif dan transparan yang diberikan oleh bisnis menunjukkan bahwa opini audit yang diberikan oleh auditor ini harus berkualitas tinggi (Effendi, 2019).

## 2. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 2. Teori Signal (Signalling Theory)

Menurut Teori Sinyal, ukuran yang besar, yang menunjukkan total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar yang tinggi, menunjukkan bisnis yang besar. Selain itu, ini menunjukkan bahwa bisnis besar memiliki karyawan akuntansi yang lebih andal, sistem informasi yang canggih, dan kontrol internal yang kuat, yang semuanya merupakan perkembangan positif.

Oleh karena itu laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen perlu dilakukan proses audit oleh pihak yang independen dan kredibel sehingga laporan keuangan menjadi valid dan menunjukkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya (Meiden, 2021).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Temuan penelitian pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang merugikan terhadap pandangan penerimaan going concern. Hal ini menunjukkan perlunya mempertimbangkan ukuran bisnis ketika membentuk opini kelangsungan usaha. Dengan kata lain, tidak peduli seberapa besar bisnisnya, ia tidak akan menerima opini kelangsungan usaha.

Signaling theory dapat membantu perusahaan (*agen*), pemilik (*principal*), dan pihak luar dengan meningkatkan kualitas atau integritas informasi pelaporan keuangan dan menurunkan asimetri informasi. Untuk memastikan bahwa pihak yang berkepentingan menerima keterbatasan informasi keuangan yang dibagikan oleh perusahaan, penting untuk mendapatkan pendapat dari pihak independen lain untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan (*agen*) (Irawan & Kusuma, 2019)

### Opini Audit

Untuk mencapai kesimpulan tentang opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan Standar Profesi Akuntan, auditor memberikan opini audit melalui beberapa tahapan audit (PSA 29). (Irwan Adiraya, 2018) mengklaim bahwa seorang auditor yang bertindak sebagai pihak yang tidak memihak ketika meneliti laporan keuangan suatu perusahaan akan menyatakan pendapat mengenai keakuratan laporan keuangan yang diaudit. Auditor memberikan penilaian atas kewajaran akun keuangan yang diaudit dalam laporan audit. Dalam laporan audit biasa, yang terdiri dari tiga paragraf yaitu, pendahuluan, ruang lingkup, dan paragraf opini atau pendapat auditor biasanya disajikan. (Setiyanti, 2012) .

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tiga fakta tentang auditor diungkapkan dalam paragraf pendahuluan, antara lain jenis jasa yang diberikan auditor, subjek audit, pengungkapan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan yang disusun, dan tanggung jawab auditor sebagai pihak yang tidak memihak dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. laporan keuangan dan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang telah diaudit. Menurut Arens et al. (2014), laporan audit merupakan puncak dari proses audit yang lengkap. Jenis opini yang akan ditawarkan atas laporan keuangan yang diaudit adalah atas kebijaksanaan auditor. Ada lima macam pandangan akuntan, sebagaimana dinyatakan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SA Section 508):

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Setelah proses audit selesai dan sejalan dengan standar auditing, auditor memberikan opini ini. Tidak ada batasan ruang lingkup, penyimpangan signifikan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum, atau penerapan GAAP yang tidak konsisten yang ditemukan oleh auditor. Laporan keuangan untuk situasi keuangan dan hasil operasi organisasi disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum jika kondisi berikut dipenuhi:

- (1) Standar akuntansi yang berlaku umum digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.
- (2) Adanya penjelasan jika terjadi perubahan penerapan prinsip akuntansi berterima umum
- (3) Adanya penjelasan yang cukup mengenai informasi dalam catatan – catatan yang mendukung dalam laporan keuangan sesuai dengan prinsip berterima umum

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan ( *Modified Unqualified Opinion* )

Apabila proses audit telah diakhiri atau dilaksanakan oleh auditor berdasarkan ketentuan standar audit serta laporan keuangan telah ditampilkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku maka situasi tersebut membutuhkan beberapa pemaparan tambahan :

- (1) Pendapat auditor sebagian berdasarkan atas temuan auditor independen lainnya.
- (2) Ada penyimpangan dari standar akuntansi yang ditetapkan oleh industri atau badan yang sesuai.
- (3) Ketidakpastian yang signifikan berdampak pada akun keuangan.
- (4) Auditor mengkhawatirkan kapasitas unit bisnis untuk tetap beroperasi.
- (5) Auditor melihat adanya perubahan signifikan dalam penerapan prinsip metode akuntansi.

c. Opini Wajar Dengan Pengecualian ( *Qualified Opinion* )

Dalam opini ini, auditor menyatakan bahwa, dengan pengecualian dampak dari hal-hal yang dikecualikan, situasi keuangan, hasil operasi, dan arus kas entitas semuanya disajikan secara wajar dalam laporan keuangan dalam semua hal yang material. Penilaian ini dilakukan jika

- (1) Terdapat bukti kompeten yang tidak memadai, atau ruang lingkup audit dibatasi tetapi tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.
- (2) Menurut auditor, terdapat penyimpangan yang signifikan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum dalam laporan keuangan yang tidak hanya



mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan tetapi juga memiliki dampak yang substansial.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

d. **Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)**

Menurut pendapat ini, laporan keuangan tidak secara akurat menggambarkan situasi keuangan, hasil operasi, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor menyatakan opini negatif mengenai kemampuan mengumpulkan informasi yang cukup dapat dipercaya untuk mendukung kesimpulan jika ruang lingkup audit tidak terbatas.

e. **Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)**

Salah satu faktor yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat adalah adanya pembatasan terhadap lingkup audit, baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu, sehingga auditor tidak memperoleh bukti yang cukup tentang kewajaran laporan auditnya dan adanya hubungan istimewa antara auditor dengan kliennya.

Auditor diharuskan untuk menjelaskan mengapa audit tidak mematuhi standar yang ditetapkan oleh badan yang tepat. Auditor dapat memberikan pendapat parsial, yaitu pendapat atas subset laporan keuangan, bahkan jika auditor secara eksplisit mengatakan bahwa ia tidak memberikan pendapat atau pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan secara keseluruhan.

**4. Opini Audit Going Concern**

Kelangsungan usaha adalah asumsi dalam laporan keuangan yang mengacu pada kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi. Jika perusahaan menghadapi keadaan yang bertentangan dengan kelangsungan usaha, perusahaan berada dalam kesulitan. Menurut SPAP (2001b), opini audit *going concern* adalah laporan yang dikeluarkan oleh auditor untuk menilai apakah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



suatu perusahaan dapat terus beroperasi secara menguntungkan dalam jangka panjang (tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang diaudit). Apabila auditor menemukan adanya kesangsian atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, maka auditor wajib mengevaluasi rencana manajemen (Firmansjah & Meiden, 2020)

Di akhir laporan tahun berjalan, opini audit *going concern* diberikan. Laporan konsolidasi keuangan terlampir diberhentikan dengan pengertian bahwa perseroan akan tetap menjalankan bisnis seperti biasa sebagai entitas yang memenuhi syarat yang mampu mempertahankan taraf hidupnya sendiri (*going concern*). Kesangsian tentang cara suatu perusahaan menjalankan kehidupannya juga dapat digunakan sebagai tanda adanya kejanggalan dalam perusahaan tersebut (Kurnia & Mella, 2018).

## 5. Ukuran Perusahaan

Skala yang disebut "ukuran perusahaan" memungkinkan ukuran organisasi dikategorikan dalam sejumlah kategori (seperti total aset, ukuran log, nilai pasar saham, dll.). Perusahaan aset besar dapat mengirimkan sinyal kepada kreditur dan investor tentang kesediaan mereka untuk meminjamkan uang atau membelanjakan. Perusahaan kecil dengan aset lebih sedikit secara keseluruhan dapat mengalami kesulitan keuangan dan lebih mungkin menerima opini audit perhatian berkelanjutan. perusahaan akan lebih mampu menangani kesulitan keuangan daripada usaha menengah atau kecil. (Utami & Khikmah, 2020).

Ukuran perusahaan adalah tolak ukur yang digunakan untuk mengklasifikasikan bisnis sebagai besar atau kecil. Ini dapat dihitung dengan berbagai cara, termasuk total aset, pendapatan, dan nilai pasar. Nilai aset

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mewakili kekayaan yang dikumpulkan oleh perusahaan melalui operasinya. Nilai penjualan menunjukkan jumlah pendapatan yang dapat dihasilkan bisnis. Nilai pasar dari suatu bisnis menunjukkan seberapa terkenal bisnis itu kepada masyarakat umum (Yanuariska & Ardiati, 2018).

Menurut Pasal 1 (Undang- Undang No 20 Tahun 2008 ) ukuran perusahaan dibagi menjadi 4 kategori yaitu :

- Usaha Mikro

Merupakan perusahaan yang menguntungkan milik orang atau badan hukum perorangan yang memenuhi persyaratan usaha mikro yang diatur dalam undang-undang ini.

- Usaha Kecil

Usaha kecil digambarkan sebagai perusahaan yang mempekerjakan sejumlah kecil orang, biasanya kurang dari 500 orang, dan berjalan terpisah dari perusahaan besar. Pemilik tunggal atau sekelompok kecil yang pemilik menjalankan dan memiliki perusahaan yang dikelola secara pribadi.

- Usaha Menengah

Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang – Undang ini.

- Usaha Besar

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Dari pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh asetnya. Menurut (Utami & Khikmah, 2022) skala rasio digunakan untuk menghitung logaritma natural dari total aset untuk menentukan ukuran perusahaan :

$$\text{Firm Size} = \text{Ln Total Asset}$$

Firm Size = Ukuran Perusahaan

Ln Total Asset = Logaritma natural dari Total Asset

### **Pertumbuhan Perusahaan**

Kemampuan usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya ditunjukkan dengan pertumbuhan perusahaan (Ariska, E. Y., Maslichah, 2019). Kapasitas suatu perusahaan untuk menjaga kelangsungan usaha inilah yang mendorong kemampuannya untuk tumbuh (E. Saputra & Kustina, 2018). Perusahaan dengan perkembangan laba yang tinggi biasanya menghasilkan laporan yang berpikiran adil, meningkatkan kemungkinan menerima vonis yang menguntungkan.

Seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi keuangannya di dalam sektor dan aktivitas ekonomi secara keseluruhan menunjukkan pertumbuhan perusahaan. Manfaat Pihak yang berkepentingan dengan bisnis, termasuk pihak internal seperti manajemen dan pihak eksternal seperti kreditur dan investor, mengantisipasi pertumbuhan perusahaan. Baik pemangku kepentingan internal



maupun eksternal dalam bisnis memiliki harapan yang tinggi terhadap pertumbuhan perusahaan karena pertumbuhan yang kuat menunjukkan perkembangan perusahaan (Paledung et al., 2021).

Menurut penelitian (Mandjar &Triyani, 2019), Pertumbuhan perusahaan mencerminkan bagaimana suatu perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Dapat diproksikan dengan pertumbuhan penjualan yang menggambarkan keadaan perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menangani risiko bisnis dapat diukur dari pertumbuhannya. Bisnis tidak diragukan lagi memiliki rencana untuk mempersiapkan potensi bahaya. Volume penjualan, yang merupakan tindakan utama perusahaan, menjadi contoh pertumbuhan bisnis. Keuntungan yang meningkat membantu membiayai aktivitas perusahaan yang sedang berlangsung, termasuk membiayai operasi dan melunasi hutang. Rasio Pertumbuhan Aset (AG) yang dihitung sebagai berikut dapat digunakan untuk menilai perkembangan aset perusahaan (Ariska, E. Y., Maslichah, 2019).

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Keterangan :

$\text{Penjualan}_t$  = Penjualan bersih tahun sekarang

$\text{Penjualan}_{t-1}$  = Penjualan bersih tahun lalu

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 7. Solvabilitas

Kapasitas bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang diukur dengan rasio solvabilitas (Lisnawati & Syafril, 2021). Persentase ini mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka panjangnya. Perusahaan yang seluruh utangnya melebihi total asetnya dianggap tidak dapat diselesaikan. Rasio hutang terhadap ekuitas dan rasio hutang terhadap aset dapat digunakan untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan. *Debt to equity ratio* menghitung persentase dana yang digunakan untuk membayar kreditur dengan membandingkan jumlah utang terhadap modal sendiri. Rasio utang terhadap aset, yang juga dikenal sebagai leverage, adalah proporsi total utang terhadap total aset.

Rasio Solvabilitas terbagi menjadi beberapa jenis dengan pengertian (Kasmir, 2016) sebagai berikut :

### 1. Debt to Asset Ratio

Rasio utang aktiva (*debt to asset ratio*) digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2016). Rumus untuk menghitung debt to asset ratio yaitu:

$$(DAR) = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

### 2. Debt Equity Ratio

Menurut (Kasmir, 2016) rasio hutang terhadap ekuitas dihitung dengan cara membandingkan total hutang perusahaan (termasuk kewajiban lancar) dengan ekuitas pemegang saham. Rumus untuk menghitung DER yaitu:

## C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$(DER) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas Pemegang Saham}}$$

### 3. Long Term to Debt Equity Ratio

LTDE menunjukkan perbandingan antara utang jangka panjang terhadap ekuitas. Rumus untuk menghitung LDTE yaitu (Kasmir, 2016) :

$$LDTE = \frac{\text{Total Hutang jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Persentase ini mengukur seberapa baik bisnis dapat berkonsentrasi pada sisi positif neraca. Struktur modal bisnis dijelaskan oleh rasio hutang terhadap modal, juga dikenal sebagai rasio leverage, jadi jelas ada struktur hutang yang tidak dapat ditagih (Anggraini et al., 2021).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar keseluruhan aset perusahaan digunakan untuk melunasi utangnya. Bahaya bagi pemberi pinjaman meningkat karena rasio ini meningkat. Karena fakta bahwa jumlah aset yang tercantum di neraca tidak secara akurat mencerminkan nilai ekonominya saat ini, rasio ini tidak perlu menjadi indikator yang dapat diandalkan tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya.



**B. Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

<p><b>C</b> Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	Judul Penelitian	Opini <i>Going Concern</i> : Dampak Ukuran Perusahaan, <i>Financial Distress</i> , Reputasi Auditor Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya
	Nama Penelitian	Utami & Khikmah
	Tahun Penelitian	2020
	Variabel Penelitian	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, <i>Financial Distress</i> , Reputasi Auditor  Variabel Dependen : Opini Audit <i>Going Concern</i>
	Hasil Penelitian	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . <i>Financial distress</i> dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> , Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .
<p><b>Gie</b> Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2014-2017)
	Nama Penelitian	Andini Et Al
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Penelitian	Variabel Independen : Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan  Variabel Dependen : Opini Audit <i>Going Concern</i>
Hasil Penelitian	Profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3.	Judul Penelitian	Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>
	Nama Penelitian	Halim
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Penelitian	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Manajemen Laba  Variabel Dependen : Opini Audit <i>Going Concern</i>
	Hasil Penelitian	Leverage , opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> Sedangkan Pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> .
4.	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Manajemen Laba Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>
	Nama Penelitian	Melistiari et al.,
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Penelitian	Variabel Independen : Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan  Variabel Dependen : Opini Audit <i>Going Concern</i>
	Hasil Penelitian	Ukuran perusahaan Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i> . Opini <i>going concern</i> tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini <i>going concern</i> .
5.	Judul Penelitian	Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
	Nama Penelitian	Suantini et al
	Tahun Penelitian	2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6.	Variabel Penelitian	Variabel Independen : Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan  Variabel Dependen : Opini Audit <i>Going Concern</i>
	Hasil Penelitian	Kualitas audit, opini audit sebelumnya, leverage berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> . Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i>
7.	Judul Penelitian	Pengaruh Likuiditas Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan , Opini audit tahun sebelumnya terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>
	Nama Penelitian	Rahmawati et al
8.	Tahun Penelitian	2018
	Variabel Penelitian	Variabel Independen : Likuiditas Ukuran perusahaan Pertumbuhan Perusahaan Opini audit tahun sebelumnya  Variabel Dependen : Opini Audit <i>Going Concern</i>
9.	Hasil Penelitian	Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negative terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> .
	Judul Penelitian	Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Dengan Modifikasi <i>Going Concern</i> (studi Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016)
10.	Nama Penelitian	Damanik & Suryani
	Tahun Penelitian	2018
11.	Variabel Penelitian	Variabel Independen : Kualitas Audit , Kondisi Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya  Variabel Dependen : Opini Audit Tahun Sebelumnya
	Hasil Penelitian	Kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> . Namun, kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8.	Judul Penelitian	<i>The Effect of Corporate Governance Mechanism, Company's Growth and Company Performance toward Going Concern Audit Opinion in Non- Financial Service Companies for the Period of 2012-2015</i>
	Nama Penelitian	Santosa
	Tahun Penelitian	2018
	Variabel Penelitian	Variabel Independen : <i>Corporate Governance Company's Growth and Company Performance</i>  Variabel Dependen : <i>Going Concern Audit Opinion</i>
	Hasil Penelitian	<i>Independent Commissioner and Managerial Ownership do not have any significant influence toward the going concern opinion. Meanwhile, the result shows that institutional ownership, board size and profitability shows significant effect toward going concern audit opinion in negative way. solvency has significant effect to the going concern audit opinion in positive</i>
9.	Judul Penelitian	<i>Implications of Company Size, Company Growth, Institutional Ownership, Profitability and Previous Audit Opinions on Going Concern Audit Acceptance</i>
	Nama Penelitian	Hendra et al.,
	Tahun Penelitian	2022
	Variabel Penelitian	Variabel Independen : <i>Company Size, Company Growth, Institutional Ownership, Profitability and Previous Audit Opinions</i>  Variabel Dependen : <i>Going Concern Audit Opinion</i>
	Hasil Penelitian	<i>Company size, institutional ownership, and previous audit opinions have significant implications for the acceptance of going-concern audit opinions, while company growth and profitability have no implications for the acceptance of going-concern audit opinions.</i>
10.	Judul Penelitian	<i>The Effect of Financial Distress, Company Size, and Audit Quality on The Going Concern Opinion</i>
	Nama Penelitian	S. Setiawan et al

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

<p><b>(C) Hak cipta milik IBI KTG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b></p>	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Penelitian	Variabel Independen : <i>Financial Distress, Company Size, and Audit Quality</i>  Variabel Dependen : <i>Going Concern Audit Opinion</i>
	Hasil Penelitian	<i>Financial distress of a company affects giving going concern opinion. Audit quality, Company size does not affect providing going concern opinion.</i>
	Nama Penelitian	Hendra et al.,
	Tahun Penelitian	2022
	Variabel Penelitian	Variabel Independen : <i>Company Size, Company Growth, Institutional Ownership, Profitability and Previous Audit Opinions</i>  Variabel Dependen : <i>Going Concern Audit Opinion</i>
	Hasil Penelitian	<i>Company size, institutional ownership, and previous audit opinions have significant implications for the acceptance of going-concern audit opinions, while company growth and profitability have no implications for the acceptance of going-concern audit opinions.</i>
	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020
	Nama Penelitian	Zalogo & Duho
	Tahun Penelitian	2022
Variabel Penelitian	Variabel Independen : Kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas  Variabel Dependen : <i>Going Concern Audit Opinion</i>	
Hasil Penelitian	Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini audit likuiditas dan profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> dari auditor. solvabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan penerimaan opini audit <i>going concern</i> .	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



13.	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap opini audit <i>going concern</i> (studi empiris pada pada perusahaan property dan <i>real estate go public</i> di bei periode 2018-2020
	Nama Penelitian	Anggraini et al.
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Penelitian	Variabel Independen : Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas  Variabel Dependen : <i>going concern audit opinion</i>
	Hasil Penelitian	Likuiditas, Solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Going Concern Audit Opinion</i> .
14.	Judul Penelitian	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan opini audit <i>going concern</i> tahun sebelumnya terhadap opini audit <i>going concern</i>
	Nama Penelitian	Saputra et al
	Tahun Penelitian	2020
	Variabel Penelitian	Variabel Independen : Pertumbuhan perusahaan Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan dan opini audit <i>going concern</i> tahun sebelumnya  Variabel Dependen : <i>going concern audit opinion</i>
	Hasil Penelitian	Pertumbuhan perusahaan, solvabilitas tidak tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan profitabilitas, opini audit <i>going concern</i> tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
15.	Judul Penelitian	Pengaruh audit lag, audit tenure, likuiditas, dan solvabilitas terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>
	Nama Penelitian	Rodiyahsari
	Tahun Penelitian	2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Variabel Penelitian	Variabel Independen : audit lag, audit tenure, likuiditas, dan solvabilitas  Variabel Dependen : <i>going concern audit opinion</i>
	Hasil Penelitian	Audit lag, dan audit tenure tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan liabilitas dan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
6.	Judul Penelitian	Opini Audit Going Concern Faktor-faktor yang Mempengaruhi
	Nama Penelitian	Dewi Retnosari, Prima Apriweni
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Penelitian	Opini Audit Going Concern, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas,
	Hasil Penelitian	Tidak terdapat cukup bukti profitabilitas berpengaruh negative terhadap opiniaudit going concern, Tidak terdapat cukup bukti likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern
7.	Judul Penelitian	Studi Empiris Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern
	Nama Penelitian	Maharani Arum Ningtias, Rahmawati Hanny Yustrianthe
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Penelitian	Kualitas Audit, Ukuran perusahaan, opini audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, <i>debt default</i> , <i>Opinion Shopping</i> , Prediksi Kebangkrutan, Aktivitas Komite Audit, Keahlian Komite Audit, Opini Audit <i>Going Concern</i>
	Hasil Penelitian	Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit going concern, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern
18.	Judul Penelitian	Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kemungkinan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Nama Penelitian	Enricky Firmansjah, Carmel Meiden
	Tahun Penelitian	2020
	Variabel Penelitian	Opini Audit Going Concern, Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit
	Hasil Penelitian	Profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap opini audit going concern, terdapat ukup bukti jika likuiditas, kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan pada opini audit going concern.
9.	Judul Penelitian	Pengaruh Audit Tenure, Debt Fault ,Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Nama Penelitian	Novita Sari & Yustina Triyani
	Tahun Penelitian	2019
	Variabel Penelitian	Opini Audit Going Concern, Audit Tenure, Debt Default, Kualitas Audit
	Hasil Penelitian	hasil pengujian menunjukkan bahwa audit tenure tidak terbukti memiliki pengaruh dalam pemberian opini audit going concern.
20.	Judul Penelitian	FAKTOR YANG BANYAK MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN
	Nama Penelitian	Nishnurtia Razak & Carmel Meiden
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Penelitian	Going Concern Audit Opinion
	Hasil Penelitian	Opini Audit Going Concern tetap menjadi topik penting untuk terus dipelajari oleh para pihak yang berkepentingan, karena masih relevan dengan perkembangan dunia usaha dan perekonomian domestik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## C. Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern

Ukuran perusahaan menampilkan ukuran bisnis yang diwakili oleh total aset, pendapatan, dan rata-rata total aset. Logaritma natural dari total aset dari laporan situasi keuangan yang termasuk dalam laporan keuangan perusahaan digunakan untuk menghitung ukuran bisnis. Mengingat bahwa nilai aset umumnya lebih stabil daripada kapitalisasi pasar dan nilai penjualan, total aset dipilih sebagai proksi untuk ukuran perusahaan. Kemungkinan tidak mendapatkan opini audit *going concern* meningkat seiring dengan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan karena perusahaan dianggap mampu mempertahankan kelangsungan usahanya.

Sebaliknya, kemungkinan memberikan opini kelangsungan usaha meningkat dengan ukuran bisnis. Kesehatan keuangan bisnis, seperti jumlah aset total, dapat mengungkapkan informasi tentang ukuran perusahaan. Untuk bisnis besar, auditor lebih sering menawarkan opini audit *non-going concern*. Ini agar bisnis yang lebih besar dapat lebih mudah mengatasi keadaan keuangan yang berombak. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang baik cenderung tidak menerima penilaian kelangsungan usaha.

Menurut Signal Theory, ukuran perusahaan yang besar memiliki total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Selain itu, ini menunjukkan bahwa bisnis besar memiliki karyawan akuntansi yang lebih dapat diandalkan, sistem informasi yang canggih, dan pengendalian internal yang kuat, yang semuanya merupakan perkembangan positif. Akibatnya, kemungkinan untuk tidak mendapatkan opini audit *going concern* semakin besar seiring dengan besarnya total aset perusahaan karena perusahaan dianggap mampu menjaga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kelangsungan usahanya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Utami & Khikmah, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Kapasitas perusahaan untuk mengelola bisnisnya menurun dengan menurunnya skala perusahaan. Sebagai hasilnya, opini audit kelangsungan usaha lebih mungkin diberikan kepada bisnis.

## 2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern

Pengembangan perusahaan menunjukkan seberapa besar bisnis dapat berkembang setiap tahun. Rasio pengembangan penjualan digunakan untuk menilai ekspansi perusahaan. Jumlah uang yang dihasilkan dari penjualan ini dapat digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan penjualan, yang merupakan tanda seberapa baik barang atau jasa tersebut diterima oleh pasar. Angka ini mengukur seberapa baik suatu bisnis dapat mempertahankan pangsa pasarnya dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan bahwa kegiatan operasionalnya berjalan lancar sehingga mampu mempertahankan keunggulan kompetitif dan tetap eksis.

Perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan negatif, bagaimanapun, menghadapi risiko penurunan laba yang tinggi, sehingga manajemen harus mengambil tindakan korektif untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, dan pertumbuhan aset adalah contoh bagaimana tingkat pertumbuhan ditentukan.

Menurut teori sinyal, semakin tinggi pertumbuhan yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah opini audit *going concern* perusahaan. Hal



ini dikarenakan pertumbuhan perusahaan yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik.

Ketika suatu perusahaan tidak mendapatkan opini audit going concern, maka pihak eksternal akan memberikan sinyal positif untuk dapat melakukan investasi pada perusahaan tersebut, kemudian pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk mengambil keputusan investasi karena dengan keuntungan yang tinggi, investor akan mendapatkan dividen yang lebih besar.

Penilaian audit auditor independen akan dipengaruhi oleh ekspansi perusahaan. Kenaikan penjualan perusahaan menunjukkan ekspansi perusahaan. Ketika peningkatan penjualan saat ini melebihi peningkatan penjualan dari tahun sebelumnya, bisnis tersebut kemungkinan besar akan tumbuh dengan sukses. 43 Kemampuan perusahaan untuk menjaga kelangsungan usaha ditunjukkan dengan pertumbuhannya.

Jika bisnis melihat pertumbuhan yang lambat, mungkin menerima opini audit *going concern*. Oleh karena itu, kemungkinan sebuah perusahaan akan memperoleh opini audit *going concern* menurun seiring dengan meningkatnya tingkat pertumbuhannya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Halim, 2021) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

### 3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

Rasio yang disebut "rasio solvabilitas" mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Istilah "solvabilitas" menggambarkan berapa banyak uang yang dipinjam dari bisnis yang berhutang kepada kreditur.

#### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

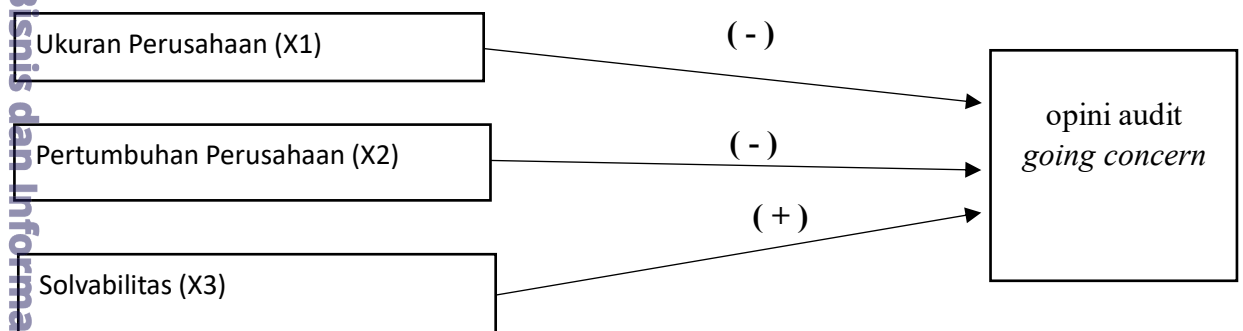


Rasio solvabilitas dihitung dengan menggunakan hubungan utang-ke-aset. Situasi keuangan perusahaan dapat dipengaruhi secara negatif oleh rasio solvabilitas yang besar. Kinerja keuangan perusahaan yang buruk semakin terlihat dan dapat menimbulkan kekhawatiran akan kelangsungan hidup perusahaan semakin tinggi rasio solvabilitasnya. Sebagai hasilnya, opini audit kelangsungan usaha lebih mungkin diberikan kepada bisnis.

Pada penelitian yang dilakukan (Retnosari & Apriwenni, 2021) solvabilitas akan menggambarkan semakin buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan apabila rasionya semakin tinggi dan sebaliknya. Bila rasio solvabilitas rendah maka menunjukkan kreditur yang aman saat terjadi likuidasi sehingga auditor tidak perlu memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang sumber pendanaannya ialah asset atau dana tinggi untuk pembiayaan hutang.

Hal ini sesuai dengan penelitian Anggraini et al. (2021) dan Zalogo & Duho (2022), yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan audit *going concern*.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





## D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, peneliti dapat merumuskan dan menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

Ha1: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

Ha2: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

Ha3: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

### C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.